

**SURVEY PERSEPSI SISWA MENGENAI KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA PIRI I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

HIMMATUL FAIZAH

NIM: 11470126

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Faizah

NIM : 11470126

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 November 2015

Yang menyatakan,



Himmatul Faizah

NIM: 11470126

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Faizah
NIM : 11470126
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 November 2015

Yang menyatakan,



Himmatul Faizah

NIM. 11470126



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Himmatul Faizah

NIM : 11470126

Judul Skripsi : SURVEY PERSEPSI SISWA MENGENAI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PIRI I YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 November 2015
Pembimbing Skripsi,

Rinduan Zain, S. Ag. MA

NIP. 19700407 199703 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakn dimunaqasahkan pada hari Senin tanggal 23 November 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Himmatul Faizah

NIM : 11470126

Judul Skripsi : SURVEY PERSEPSI SISWA MENGENAI KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
PIRI I YOGYAKARTA


sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Konsultan,


Rinduan Zain, S. Ag. MA

NIP. 19700407 199703 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/KI/02/PP.01/539/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Survey Persepsi Siswa Mengenai Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI I Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Himmatul Faizah

NIM : 11470126

Telah di Munaqasyahkan pada : 23 November 2015

Nilai Munaqasyah : A-

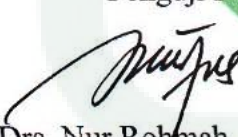
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

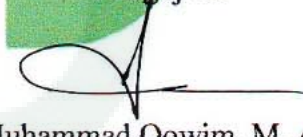
Ketua Sidang


Rinduan Zain, S. Ag. MA
NIP. 19700407 199703 1 001

Penguji I


Dra. Nur Rohmah, M. Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II


Muhammad Qowim, M. Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 04 JAN 2016

Dekan



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ, فَإِنَّ تَعَلُّمَ الْعِلْمِ لِلَّهِ خَشْيَةٌ, وَطَلَبُهُ عِبَادَةٌ, وَمُدَارَسَتُهُ

تَسْبِيحٌ, وَالْبَحْثُ عَنْهُ جِهَادٌ, وَتَعْلِيمُهُ صَدَقَةٌ, وَبَدْلُهُ لِأَهْلِهِ قُرْبَةٌ.

Artinya: “Tuntutlah ilmu, karena menuntut ilmu membuat kita takut kepada Allah, dan mencari ilmu adalah ibadah, mengajari ilmu adalah pujian, mengkaji ilmu adalah jihad, mengajarkan ilmu kepada orang yang belum tahu adalah shadaqoh, dan memberikan ilmu kepada keluarga atau kerabat adalah salah satu ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah”.¹

¹ Dikutip dalam kitab **Mukhtashor Ihya’ ‘Ulumuddin** karya Imam Abi Hamid Muhammad Al-Ghazali. Terbitan Pertama Tahun 2004, hal. 10.

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan skripsi ini kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَحُدَّةً لَا شَرِيكَ عَلَى أَسَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Survey Persepsi Siswa Mengenai Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI I Yogyakarta*. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Subiyantoro, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi dalam menempuh studi selama ini.
3. Zainal Arifin, M. SI., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada saya selama menempuh pendidikan.
4. Rinduan Zain, S. Ag. MA., selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta kesabarannya

dalam memberi bimbingan, arahan, dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Naimah, M. Hum., selaku Penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi hingga saat ini.
6. Dra. Hj. Nurrohmah, M. Ag., selaku penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Muhammad Qowim, M. Ag., selaku penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
9. Drs. M. Ali Arie Susanto, selaku kepala sekolah SMA PIRI I Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini, beserta para Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan sekolah.
10. Anis Farikhatin, S.Pd.I dan Bapak Sururi, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI di SMA PIRI I Yogyakarta yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
11. H. Helmi Awi dan Hj. Musyarrafah, orangtua tercinta, yang telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan penulis untuk menjadi anak yang sholehah, berhasil, dan berbakti.
12. Adik-adikku tercinta, Ibnul Fawahimi, M. Luqmanul Hikam, Hasbi Syauqi, M. Labib Hawari yang senantiasa memberikan dukungan lahir batin serta canda tawa kalian sebagai obat penyemangat penulis.
13. Ibu Hj. Luthfiah serta keluarga, selaku Pengasuh Komplek Gedung Putih yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi serta doa untuk kelancaran penulis dalam menulis skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Sahabat saya teman-teman Alchemist alumni MA Ali Maksum, santri Komplek Gedung Putih Krapyak, teman-teman Jurusan Kependidikan Islam terutama untuk Isma, Tika, Imam, Dian, Adin, dan teman-teman Al-Mizan tercinta. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat yang berlipat ganda atas bantuan dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 2 November 2015

Penulis

Himmatul Faizah

NIM: 11470126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM SMA PIRI I YOGYAKARTA	48
A. Sejarah dan Letak Geografis SMA PIRI I Yogyakarta	48
B. Profil Sekolah SMA PIRI I Yogyakarta	53
C. Visi dan Misi SMA PIRI I Yogyakarta	54
D. Struktur Organisasi SMA PIRI I Yogyakarta	55
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA PIRI I Yogyakarta	61
F. Sarana dan Prasarana SMA PIRI I Yogyakarta	65
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68

A. Komposisi dan Persebaran Distribusi Frekuensi Data	68
1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas	68
2. Distribusi Frekuensi Data	69
B. Deskripsi Korelasi antara Variabel-Variabel yang Berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI	80
1. Analisis <i>Crosstab</i> antara Kategori Perencanaan Proses Pembelajaran dengan Kategori Hasil Belajar PAI Siswa	80
2. Analisis <i>Crosstab</i> antara Kategori Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Kategori Hasil Belajar PAI Siswa	83
3. Analisis <i>Crosstab</i> antara Kategori Evaluasi Pembelajaran dengan Kategori Hasil Belajar PAI Siswa	86
C. Analisis Regresi Sederhana antara Variabel-Variabel yang Berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI Siswa	89
1. Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Perencanaan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar PAI Siswa	89
2. Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Hasil Belajar PAI Siswa	91
3. Analisis Regresi Sederhana antara Variabel Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Belajar PAI Siswa	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian	96
1. Perencanaan Proses Pembelajaran	96
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	97
3. Evaluasi Pembelajaran	98
BAB IV : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 : Data Populasi	19
Tabel 1.1 : Variabel Dependen dan Independen	23
Tabel 1.2 : Interval Skor Variabel Perencanaan Proses Pembelajaran	30
Tabel 1.3 : Interval Skor Variabel Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	31
Tabel 1.4 : Interval Skor Variabel Evaluasi Pembelajaran	32
Tabel 1.5 : Interval Skor Variabel Hasil Belajar	33
Tabel 1.6 : Interval Skor Variabel Kontrol Kompetensi Guru	34
Tabel 1.7 : Kisi-Kisi Angket	37
Tabel 1.8 : Koefisien Korelasi	44
Tabel 2.0 : Daftar Nama Pejabat Sekolah	49
Tabel 2.1 : Daftar Nama Guru SMA PIRI I Yogyakarta	61
Tabel 2.2 : Daftar Nama Karyawan SMA PIRI I Yogyakarta	63
Tabel 2.3 : Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana SMA PIRI I Yogyakarta	65
Tabel 3.0 : Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 3.1 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI	68
Tabel 3.2 : Tabel Silang antara Tingkat Hasil Belajar PAI dengan Variabel Kontrol Jenis Kelamin	69
Tabel 3.3 : Tabel Silang antara Tingkat Hasil Belajar PAI dengan Variabel Kontrol Kelas	69
Tabel 3.4 : Tabel Silang antara Tingkat Hasil Belajar PAI dengan Kelas, serta Variabel Kontrol Jenis Kelamin	70
Tabel 3.5 : Tabel Chi-Square Tests	71
Tabel 3.6 : Distribusi Frekuensi Perencanaan Proses Pembelajaran	72
Tabel 3.7 : Tabel Silang antara Perencanaan Proses Pembelajaran dengan Kelas, serta Variabel Kontrol Jenis Kelamin	73
Tabel 3.8 : Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	75
Tabel 3.9 : Tabel Silang antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Kelas, serta Variabel Kontrol Jenis Kelamin	76

Tabel 3.10 : Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran	77
Tabel 3.11 : Tabel Silang antara Evaluasi Pembelajaran dengan Kelas, serta Variabel Kontrol Jenis Kelamin	78
Tabel 3.12 : Tabel Silang antara Kategori Perencanaan Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI	79
Tabel 3.13 : Hasil Perhitungan Korelasi antara Perencanaan Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI	80
Tabel 3.14 : Korelasi Parsial antara Variabel Perencanaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar yang Dikontrol dengan Variabel Z Kompetensi Guru	81
Tabel 3.15 : Tabel Silang antara Kategori Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI	82
Tabel 3.16 : Hasil Perhitungan Korelasi antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI	83
Tabel 3.17 : Korelasi Parsial antara Variabel Pelaksanaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar yang Dikontrol dengan Variabel Z Kompetensi Guru	84
Tabel 3.18 : Tabel Silang antara Kategori Evaluasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI	85
Tabel 3.19 : Hasil Perhitungan Korelasi antara Evaluasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI	86
Tabel 3.20 : Korelasi Parsial antara Variabel Evaluasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar yang Dikontrol dengan Variabel Z Kompetensi Guru	87
Tabel 3.21 : Model Summary Perencanaan Pembelajaran	88
Tabel 3.22 : ANOVA	89
Tabel 3.23 : Coefficients	90
Tabel 3.24 : Model Summary Pelaksanaan Pembelajaran	91
Tabel 3.25 : ANOVA	91
Tabel 3.26 : Coefficients	92
Tabel 3.27 : Model Summary Evaluasi Pembelajaran	93
Tabel 3.28 : ANOVA	94
Tabel 3.29 : Coefficients	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi

55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	:	Berita Acara Seminar
Lampiran IV	:	Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	:	Data Angket
Lampiran VI	:	Silabus
Lampiran VII	:	RPP
Lampiran VIII	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IX	:	Kartu Bimbingan
Lampiran X	:	Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XI	:	Sertifikat PPL I
Lampiran XII	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII	:	Sertifikat ICT
Lampiran XIV	:	Sertifikat IKLA
Lampiran XV	:	Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	:	Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	:	Sertifikat BTAQ
Lampiran XVIII	:	Sertifikat OPAK
Lampiran XIX	:	Curriculum Vitae
Lampiran XX	:	Foto Lokasi (Papan nama) Madrasah/ Sekolah
Lampiran XXI	:	Data SPSS
Lampiran XXII	:	Daftar Nilai PAI siswa SMA PIRI I Yogyakarta

ABSTRAK

Himmatul Faizah. *Persepsi Siswa Mengenai Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI I Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PIRI I Yogyakarta dan korelasinya pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kinerja guru diukur dari tiga variabel yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, hasil belajar siswa didapatkan dari nilai raport mata pelajaran PAI semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model analisa korelasional. Seluruh populasi yang berjumlah 86 siswa dari kelas X dan XI disebari angket untuk menganalisa apakah kinerja guru PAI itu berkontribusi pada meningkatnya hasil belajar PAI di kalangan siswa. Hasil dari angket kemudian diinput ke dalam aplikasi SPSS dan diolah serta dianalisa untuk mendapatkan koefisien korelasi dan regresi antara variabel independen dalam hal ini kinerja guru PAI dan variabel dependen dalam hal ini hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh positif sekalipun rendah pada hasil belajar PAI siswa karena angka signifikan hitung sebesar $0.032 < \alpha 0.05$ pada tingkat kepercayaan 95% dan angka koefisien korelasi sebesar 0.231. Sementara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh positif sekalipun rendah pada hasil belajar PAI siswa karena angka signifikan hitung sebesar $0.033 < \alpha 0.05$ pada tingkat kepercayaan 95% dan angka koefisien korelasi sebesar 0.231 dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh positif sekalipun rendah pada hasil belajar PAI siswa karena angka signifikan hitung sebesar $0.005 < \alpha 0.05$ pada tingkat kepercayaan 95% dan angka koefisien korelasi sebesar 0.298.

Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 1.6 poin ketika dipersepsikan siswa tidak efektif dan 2.5 poin ketika dipersepsikan siswa efektif. Dengan ini, keefektifan perencanaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 1.5%. Sementara pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.9 poin ketika dipersepsikan siswa tidak efektif dan 1.02 poin ketika dipersepsikan siswa efektif. Dengan ini, keefektifan pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 1.1% dan evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.9 poin ketika dipersepsikan siswa tidak efektif dan 1.0 poin ketika dipersepsikan siswa efektif. Dengan kata lain, keefektifan evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa sebesar 1.2%.

Ketiga variabel independen tersebut ternyata berpengaruh secara linier terhadap variabel dependen didasarkan pada uji korelasi parsial dimana variabel kontrol berupa kompetensi guru tidak signifikan mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (angka signifikan hitung sebesar 0.838 untuk X_1 , 0.179 untuk X_2 dan 0.109 untuk X_3 lebih besar dari $\alpha 0.05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

Kata kunci: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Hasil Belajar PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan adanya interaksi guru dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa akan terbentuk ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, sehingga untuk menciptakan interaksi yang baik guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif agar terjadi proses timbal balik antara guru dengan siswa. Sementara itu, siswa mempunyai persepsi atau tanggapan terhadap setiap perilaku dan cara guru dalam menyampaikan pelajaran pada proses belajar mengajar. Guru merupakan sosok yang dijadikan panutan siswanya. Guru menyalurkan ilmunya dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan. Keinginan yang selalu ada pada diri seorang guru adalah agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswanya secara tuntas. Tentunya, dalam menyampaikan materi guru sudah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika akan melaksanakan pembelajaran.

Pengertian persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹ Jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah proses siswa mengetahui beberapa hal tentang kinerja guru PAI melalui pancaindranya

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 1061.

sehingga siswa bisa memberi tanggapan langsung dari apa yang ia terima melalui pancaindranya.

Adapun guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan potensi pada hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan itu semua, guru harus memiliki kinerja yang baik dengan menggambarkan sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia, profesional dan bertanggung jawab. Namun kenyataannya, masih ada beberapa masalah tentang kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa masalah tersebut diantaranya guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran kurang sistematis, guru mengajar apa adanya (dalam hal ini tanpa persiapan), dan dalam hal praktek guru kurang menguasai isi materi. Seperti yang dikemukakan oleh Peters bahwa proses dan hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru dan keterampilan mengajarnya.² Hal ini membuktikan bahwa guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus menguasai bahan pelajaran dan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran secara runtut. Sehingga, terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

Tuntutan akan kemajuan mutu pendidikan bertumpu pada peran guru ketika di dalam kelas yang dilihat dari kinerja guru tersebut. Dengan ini, perlu adanya penilaian kinerja guru yang didasarkan pada penetapan standar dasar kinerja yang sesuai. Karena, bagaimanapun bagusnya kurikulum, sarana, biaya, dan fasilitas yang baik masih kurang bermakna tanpa hadirnya guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas disini adalah guru yang mampu mengajar secara profesional dan

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 22.

sudah mencapai standar kinerja yang baik. Hary Susanto³ mengemukakan bahwa: kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan pendidikan nasional. Selain itu juga bisa menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Namun, seringkali kinerja guru melemah yang dipengaruhi dari berbagai faktor di luar dan di dalam individu yang bersangkutan. Dari beberapa permasalahan kinerja guru, salah satunya adalah melihat dari kompeten tidaknya guru tersebut.

Dari keterangan di atas, kinerja guru diukur sesuai dengan indikator kinerja yang memenuhi standar ukuran tertentu sehingga sesuai dengan harapan. Dewasa ini, sudah banyak sekolah-sekolah yang secara kualitasnya baik namun realitasnya masih ada beberapa hal yang mengganjal mulai dari guru yang hanya masuk pada saat jam pelajaran, kurang siapnya guru dalam mengajar, tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan strategi mengajar yang kurang menyenangkan. Kinerja yang kurang baik akan berdampak pada proses belajar mengajar yang tidak maksimal dan tidak efektif.

Sebagai guru yang profesional mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswanya serta mempunyai kompetensi yang mencerminkan kecerdasan dalam intelektual, emosional, dan spiritual. Salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus memiliki tiga kecerdasan tersebut. Guru profesional harus pandai dalam mengelola kelas, pandai menyampaikan materi, berwawasan luas (menguasai materi), pandai berinteraksi dengan siswanya, pandai dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga siswa senang belajar bersama guru.

³ Hary Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 2 (2012): hal. 198.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru⁴. Dijelaskan bahwa, ”standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 unsur kompetensi yakni: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional”.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan⁵ menyatakan “kriteria yang harus dimiliki pada setiap guru dalam proses pembelajaran yaitu dilihat dari bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi”.

Barnawi dan Mohammad Arifin⁶ membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menjadi dua bagian. Diantaranya, faktor internal yang tumbuh dari dalam diri guru tersebut misalnya: kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan, pengalaman lapangan, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang tumbuh dari luar diri guru misalnya: lingkungan kerja, gaji, kepemimpinan dan sarana prasarana.

Sementara, yang menjadikan kinerja guru melemah diantaranya adalah:

1. Masih ada guru yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya motivasi dari pemimpin (kepala sekolah).
3. Kurangnya penguasaan kelas.
4. Kurangnya penguasaan metode dan teknik pembelajaran.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*: hal. 3

⁵ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Dikjen PMPTK, 2008): hal. 21.

⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012), hal. 43.

5. Kurangnya komunikasi guru dengan karyawan dan staff sekolah

Menyadari rendahnya kinerja guru saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, diantaranya dengan disahkannya Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen, yang semuanya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengambil penilaian dari hasil survey persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, juga melihat seberapa besar kontribusinya terhadap hasil belajar PAI siswa SMA PIRI I Yogyakarta.

B. Pembatasan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan mudah untuk dipahami, maka penulis memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

- 1.1 Persepsi siswa dibatasi pada penilaian siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

2.1 Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dibatasi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan dikontrol dengan kompetensi guru.

3.1 Hasil belajar siswa dibatasi pada nilai rapot yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran di SMA PIRI I Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

2.1 Seperti apa persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI I Yogyakarta?

2.2 Adakah korelasi yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA PIRI I Yogyakarta?

2.3 Menurut siswa, seberapa besar kontribusi kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap meningkatnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMA PIRI I Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai seperti apa persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengetahui adanya korelasi yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMA PIRI I Yogyakarta

- c. Mengetahui besarnya kontribusi yang terdapat pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA PIRI I Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Guru Bidang Studi

Sebagai masukan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat dikembangkan melalui penerapan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

- b. Siswa

Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar prestasi belajar siswa meningkat. Sehingga, akan berdampak pada hasil belajar PAI yang maksimal.

- c. Kepala Sekolah

Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam agar lebih fokus dan serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meraih hasil yang maksimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Peneliti

Sebagai bahan yang dapat dijadikan informasi untuk mencari solusi dari permasalahan terkait tentang kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui *literature* dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu berkaitan dengan persepsi siswa mengenai kinerja guru PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA PIRI I Yogyakarta.

Widayati⁷ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa kelas V mengenai kinerja guru dengan prestasi belajar Matematika di MIN Pajangan. Hal ini didasarkan pada hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,636 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005 pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, kinerja guru berkontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data populasi yang diambil sebanyak 18 siswa. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, angket, observasi dan wawancara semistruktur.

Penelitian Widayati memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaannya adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan jenis penelitian populasi. Selain itu pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Variabel independennya yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dan variabel dependennya yaitu prestasi belajar yang diambil dari hasil belajar. Sedangkan, letak perbedaan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang diambil adalah SMA dan terdiri dari kelas X dan XI. Pada

⁷ Widayati, "Korelasi antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Kinerja Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

variabel independennya ditambah dengan variabel evaluasi pembelajaran. Untuk variabel dependen prestasi belajar, diambil dari nilai raport mata pelajaran PAI siswa. Sementara, dalam penelitian ini lebih dispesifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian Taufan Taufik⁸ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar dengan motivasi berprestasi siswa dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0.529$ lebih besar dari r_{tabel} ($0.174 < 0.529 > 0.228$) yang menunjukkan signifikan. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pada sampel yang diambil sebanyak 112 siswa dari populasi 671 siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 2 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan variabel kinerja guru dan motivasi siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Taufan Taufik dengan penelitian saya. Persamaannya adalah sama-sama jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan variabel kinerja guru. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah responden penelitian populasi dan jenjang pendidikan yang diambil dari SMA. Untuk variabel independen adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

⁸ Taufan Taufik, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

Sementara, Muh Yahya Muhaimin⁹ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh pada kinerja guru. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh hasil $t_{hitung} 2.294 > t_{tabel} 2.262$ dengan tingkat signifikansi $0.047 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan populasi yang berjumlah 11 orang Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif populasi.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Muh Yahya Muhaimin dengan penelitian saya. Persamaannya adalah penelitian kuantitatif populasi dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan variabel kinerja guru dengan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah responden yang diambil adalah siswa kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta dan penelitian Muh Yahya Muhaimin respondennya adalah Guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman.

Hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Iis Masikah¹⁰ dengan sampel sebesar 126 siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penilaian siswa terhadap kinerja guru Fiqih dengan prestasi belajar siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* didapatkan

⁹ Muh Yahya Muhaimin, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁰ Iis Masikah, "Korelasi antara Penilaian Siswa terhadap Kinerja Guru Fiqih dengan Prestasi Belajar Siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

$r_{xy} = -0,104$. $Df = N - nr$; $126 - 2 = 124$ karena dalam r tabel tidak dijumpai df sebesar 124 maka mengambil df terdekat yakni 125, diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,174 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,230 ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Artinya H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara penilaian siswa terhadap kinerja guru Fiqih MAN Pakem Yogyakarta.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian Iis Masikah dengan penelitian saya. Letak persamaannya adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan penelitian populasi, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Olah data dengan menggunakan perhitungan analisis korelasi *product moment*. Pada variabel independen sama-sama menggunakan tiga variabel yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sementara, perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada pengambilan responden pada jenjang menengah atas yaitu SMA kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta. Prestasi belajar diperoleh dari nilai rapot pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu, Intan Maria Ulfah¹¹ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif dan signifikan antara kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kinerja guru di MIN Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari perhitungan korelasi menunjukkan angka signifikan sebesar 0,407 lebih besar dari 0,05 ($0,407 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kinerja guru. Hasil tersebut diperoleh dari 3 MIN (MIN Semanu, MIN Ponjong, dan MIN

¹¹ Intan Maria Ulfah, "Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru MI Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajara 2013/2014" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

Karangmojo) dari 72 MIN yang ada di Gunungkidul. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap sampel yaitu 43 guru MI dari ke-3 MIN tersebut. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kinerja guru yang terdiri dari kemampuan kepribadian guru, guru memiliki kemampuan profesional, guru memiliki kompetensi sosial, dan guru memiliki kompetensi pedagogik, sedangkan variabel independennya adalah kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian Intan Maria Ulfa dengan penelitian ini. Letak persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik olah datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Titik perbedaannya adalah variabel independen kinerja guru dan variabel dependen hasil belajar, responden yang dijadikan sampel adalah siswa SMA PIRI I Yogyakarta kelas X dan XI. Penelitian ini adalah penelitian populasi.

Berbeda dengan penelitian Intan, Wirdatul Muniroh¹² dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah SMA I Teladan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dan analisis regresi linier yang menunjukkan koefisien korelasinya sebesar 0,637 dengan angka signifikan sebesar 0,000 pada taraf kepercayaan 5% yang berarti adanya pengaruh yang kuat. Penelitian ditujukan pada populasi yang berjumlah 75 guru SMA Teladan dengan pengumpulan data menggunakan angket.

¹² Wirdatul Muniroh, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri I Teladan Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Wirdatul Muniroh dengan penelitian saya. Letak persamaannya adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan penelitian populasi, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Olah data dengan menggunakan perhitungan analisis korelasi *product moment*. Sementara perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada pengambilan responden yakni Guru dan dalam penelitian ini respondennya siswa kelas X dan XI, independen variabelnya tentang kinerja guru PAI dan dependen variabelnya hasil belajar PAI siswa yang diambil dari nilai rapot siswa SMA PIRI I Yogyakarta.

Dari berbagai *literature* yang telah dipaparkan di atas, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini mengkaji apakah persepsi siswa mengenai keefektifan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh pada hasil belajar PAI ditinjau dari tiga faktor yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar PAI didapatkan dari nilai rapot pada mata pelajaran PAI siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2014/2015. Seluruhnya akan diteliti dengan menggunakan olah data statistik dan hasil dari penelitian mengenai persepsi siswa mengenai kinerja guru PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa inilah yang akan membedakan dengan penelitian lain.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori belajar Behavioristik yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang dilihat dari hasil pengalaman terdahulu ketika seseorang mempelajari sesuatu. Teori ini menekankan pada

perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Maksud dari perilaku yang tampak adalah melihat dari interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diukur dan diamati dari adanya rangsangan (stimulus) dan respon. Artinya, setiap rangsangan (stimulus) yang diberikan guru kepada siswa akan menimbulkan tanggapan (respon) dari siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Proses yang dapat diamati adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Teori ini mengutamakan pengukuran untuk melihat tingkat perubahan yang dihasilkan oleh siswa dengan faktor penguatan yang dapat diukur untuk memunculkan sebuah respon. Seperti yang dikatakan Asri Budiningsih¹³ bahwa aliran behavioristik menekankan pada terbentuknya perilaku stimulus dan respon tertentu dengan metode pelatihan dan pembiasaan. Jika dikaitkan dengan persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ketika siswa diminta memberi tanggapan mengenai kinerja guru PAI dalam melakukan pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda dengan siswa yang memberikan tanggapan ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Sehingga, bentuk respon yang ditimbulkan oleh siswa akan berbeda-beda. Ketika siswa menyukai kinerja guru PAI dalam kegiatan pembelajaran, secara tidak langsung mereka akan termotivasi untuk terus ikut dan semangat belajar.

Dalam teori belajar behavioristik ini didasarkan pada pendapat dari beberapa tokoh, diantaranya Harley dan Davies yang mengemukakan proses belajar dapat berhasil dengan baik apabila siswa ikut berpartisipasi secara aktif di

¹³ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 27-28.

dalamnya.¹⁴ Selain itu, Robert Gagne berpendapat bahwa guru harus merencanakan instruksional pembelajaran agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikasikan¹⁵. Dari teori tersebut menunjukkan bahwa guru harus merancang pembelajaran dengan menentukan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa mudah untuk mempelajarinya.

Dari teori behavoiristik di atas, apabila dikaitkan dengan variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengalaman terdahulu guru ketika mempelajari sesuatu yang selanjutnya disalurkan kepada siswa melalui interaksi di dalam kelas. Dalam hal ini, adanya interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa meningkat. Seorang guru harus bisa memahami potensi kecerdasan siswanya karena pada dasarnya siswa memiliki potensi kecerdasan yang bermacam-macam. Menurut Howard Gardner¹⁶, kaitannya dengan proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru agar mencapai hasil yang maksimal. *Pertama*, membuat perencanaan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran setidaknya guru memiliki kerangka dasar dan orientasi yang lebih konkrit dan lebih dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang didalamnya mencakup proses pembelajaran, metode dan strategi yang akan dilakukan. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru harus melakukan evaluasi agar dapat mengetahui efektif

¹⁴ Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hal. 65.

¹⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa., *Belajar dan Pembelajaran...* hal. 81.

¹⁶ Sebagaimana dikutip dalam buku Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 25-27.

tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga jika belum efektif maka pelaksanaan pembelajaran harus ditingkatkan sebaik mungkin. *Ketiga*, memberikan *feedback* (umpan balik). Proses pembelajaran akan ideal jika terjadi umpan balik yang terus menerus. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk mempertahankan minat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi pembelajaran agar mengetahui perkembangan siswa dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Interaksi yang terjadi antara guru PAI dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran efektif akan menghasilkan sebuah respon yang dapat diukur sesuai dengan penguatan stimulus itu sendiri. Kinerja yang dicerminkan oleh guru PAI kepada siswanya menjadikan siswa tersebut merespon dengan memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran dengan baik, memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami dan tertib di dalam kelas.

Dengan adanya kinerja guru yang baik, mendorong siswa untuk belajar aktif dan percaya diri. Siswa yang belajar dengan aktif akan memperoleh hasil belajar maksimal tergantung strategi yang dilakukan guru. Serta siswa yang percaya diri akan lebih bersemangat ketika memberikan tanggapan atau pertanyaan dengan materi yang sudah diajarkan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa maksudnya adalah kemampuan siswa dalam belajar. Selain faktor kemampuan siswa ada juga faktor lain seperti motivasi, minat dan

perhatian, sikap dan kebiasaan dalam belajar. Siswa harus berusaha agar hasil belajarnya meningkat dan berprestasi.

Sedangkan, faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan belajar yang paling utama di sekolah adalah kualitas pengajaran. Maksudnya adalah tingkat efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran yang dalam hal ini melihat dari kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kualitas pengajaran guru lebih dominan kepada kompetensi profesional karena guru memiliki kewajiban untuk mampu dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinilai mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Nana Sudjana¹⁷ menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian kemampuan guru dalam mengajar sebesar 32,43%, penguasaan materi pelajaran sebesar 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran sebesar 8,60%. Faktor lain diantaranya adalah karakteristik sekolah itu sendiri yakni karakteristik kelas dan sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PIRI I Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015. Dalam kurun waktu ini, data yang dikumpulkan lalu dianalisa untuk mengetahui persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa SMA PIRI I Yogyakarta.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), hal. 42.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di SMA PIRI Yogyakarta adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengumpulan data empiris, kemudian diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk menentukan menerima atau menolak hipotesa, menjawab ada tidaknya hubungan antar kedua variabel yang diteliti.

Kinerja guru PAI sebagai variabel independen terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sedangkan hasil belajar PAI sebagai variabel dependen.

3. Unit Of Analysis

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta. Semuanya memiliki kesempatan untuk menjadi responden karena jumlah sampel kurang dari 100 responden sehingga menjadikan penelitian ini sebagai penelitian populasi. Berdasarkan data sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta tahun ajaran 2014-2015 sebanyak 89 siswa. Sebanyak 89 siswa akan diminta untuk mengisi angket tentang penilaian mereka terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PIRI I Yogyakarta.

Jenjang SMA dipilih karena diusia yang beranjak dewasa ini siswa sudah paham dan sudah bisa menilai mana yang benar dan salah. Sehingga, pengarahan untuk mengisi angket akan lebih mudah.

Alasan memilih SMA PIRI I Yogyakarta karena sekolah ini termasuk sekolah umum yang bercirikan Islam dan sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah

percontohan program peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Yayasan PIRI yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan ciri khusus pendidikan Islam dan program unggulan berdasarkan Pancasila Undang-Undang Dasar 1945. Lebih dari itu, walaupun ada sebagian guru yang bekerja di dua sekolah namun guru-guru dan staff karyawan di SMA PIRI I Yogyakarta semangat bekerjanya tetap tinggi serta hubungan antara guru dengan siswanya terlihat cukup harmonis.

Pilihan terhadap kelas X dan XI didasarkan pada posisi siswa yang belum memiliki kesibukan dan beban yang sangat berat dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) seperti pada siswa kelas XII. Sehingga, dalam menjawab pertanyaan pada angket yang berisi tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru PAI dapat dijawab dengan teliti dan cermat tanpa terbebani pikiran yang lain. Misalnya, tidak dapat berkonsentrasi karena mendekati Ujian Nasional (UN) dan harus lebih fokus belajar pada materi yang akan di UN-kan.

Peneliti tidak melihat nilai Ulangan Tengah Semester atau nilai Ulangan Akhir Semester karena, nilai Ulangan Tengah Semester masih nilai murni sedangkan, Ulangan Akhir Semester walaupun nilai murni namun masih diadakan ujian perbaikan. Nilai rapot dijadikan variabel dependen karena mencakup keseluruhan nilai dari nilai harian, nilai UTS dan UAS.

Berdasarkan uraian di atas, inilah yang menjadi argumentasi alasan mengapa memilih jenjang SMA dan menjatuhkan pilihan kepada kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta. Ini yang menjadi letak signifikansi dari *unit of analysis* penelitian ini.

4. Responden Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek dari penelitian.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA PIRI Yogyakarta yang berjumlah 39 siswa di kelas X dan 50 siswa di kelas XI.¹⁹

Tabel 1.0 Data Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	23	16	39
2.	XI	17	33	50
		40	49	89

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.²⁰ Sampel yang diambil dalam penelitian ini harus representatif artinya mewakili karakteristik dari populasi. Kategori pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi akses, bukan populasi target. Adapun yang dimaksud dengan populasi akses adalah jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan penelitian. Berdasarkan dari populasi di lapangan, siswa kelas X dan XI berjumlah 89 siswa yang berarti kurang dari 100 responden maka seluruh populasi menjadi responden penelitian sebagai sumber data. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto²¹ yang menyatakan bahwa:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

¹⁹ Data dokumentasi dari sekolah SMA PIRI I Yogyakarta.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 215

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.125.

Untuk sekedar kira-kira, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Selain itu juga pendapat Sukardi²² tentang penentuan jumlah sampel.

Jika populasi terlalu besar maka boleh mengambil sebagian dari jumlah populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi yang kecil, sebaiknya seluruh populasi diambil untuk dijadikan responden sebagai sumber pengumpulan data.

Jadi, jumlah subjek yang dijadikan sumber pengumpulan data atau responden sebanyak 89 siswa. Namun, ketika peneliti menyebarkan angket kepada 89 siswa yang mengembalikan angket hanya 86 responden dikarenakan pada waktu itu berhalangan hadir dan satu siswa dari kelas XI beragama Hindu. Dari keterangan di atas, menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi karena sampel yang didapat kurang dari 100 sampel sehingga seluruh populasi diambil semua untuk dijadikan responden.

c. Variabel

1) Variabel Penelitian

Variabel adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian²³. Dalam penelitian ini mengkategorikan variabel independen yaitu kinerja guru PAI sedangkan hasil belajar siswa menjadi variabel dependen. Pada variabel independen dibagi menjadi sub-sub variabel yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Variabel

²² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 55.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

dependen berupa hasil belajar PAI diambil dari nilai rapot sebagai indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar PAI siswa.

2) Definisi Variabel

Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau bisa juga diartikan dengan serapan, 2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.²⁴ Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb A. Wahab, persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga menyadari apa yang ada di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri.²⁵ Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa persepsi sebuah proses memberi makna terhadap suatu obyek yang ada di sekeliling seseorang dengan cara menggabungkan dan mengorganisir terhadap data-data yang diperoleh melalui penginderaan. Persepsi juga adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu obyek rangsangan selanjutnya diungkapkan kembali berdasarkan pengalaman yang didapat.

Persepsi siswa tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya terhadap obyek yang sama. Perbedaan pribadi seorang dengan yang lain merupakan bukti keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan persepsi terhadap

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Ed. 3, hal. 863

²⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam perspektif Islam)* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 88.

sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Dalam hal ini, persepsi setiap siswa satu dengan siswa lainnya akan berbeda terhadap penilaian mereka tentang kinerja guru PAI di SMA PIRI I Yogyakarta.

Kinerja Guru

Kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Menurut pendapat para ahli kinerja guru memiliki arti yang beragam. Tjuju dan Suwanto sebagaimana dikutip dalam buku Barnawi dan Mohammad Arifin²⁶ menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang setelah melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang diperankan olehnya dalam suatu organisasi. Sedangkan Sulistyorini dan Muhlisin²⁷ mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan. Dalam hal ini, menurut Suryosubroto²⁸ kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif dengan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai pada evaluasi pembelajaran yang akan ditindak lanjuti agar tercapai tujuan pengajaran.

²⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012), hal. 12.

²⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru*,...hal. 12.

²⁸ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 8.

Dalam hal ini kinerja guru akan diukur dari variabel independen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan variabel dependen hasil belajar PAI siswa.

Tabel 1.1 Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel Independen	Variabel Dependen
Kinerja Guru	Hasil Belajar (Y)
1. Perencanaan Pembelajaran (X_1) 2. Pelaksanaan Pembelajaran (X_2) 3. Evaluasi Pembelajaran (X_3)	Nilai Rapot PAI (Y)

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut Abdul Mujib²⁹ adalah langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang tujuannya untuk mencapai pembelajaran yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan jangka waktu tertentu.

PP 19 Tahun 2005 pasal 20³⁰ menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang wajib dimiliki oleh setiap guru dan disusun secara sistematis yang lengkap dengan materi yang akan dibawakan dan dilaksanakan. Sehingga proses pembelajaran berjalan efektif.

²⁹ Abdul Mujid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 15.

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal. 7.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah berhubungan dengan kemampuan guru PAI dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru PAI dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang disusun.

Rencana Pembelajaran menurut Kunandar³¹ adalah suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus dan RPP.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah kedua yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar setelah membuat rencana pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan suasana belajar siswa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Selain itu, guru harus mahir serta terampil dalam memilih strategi mengajar dan guru harus bisa menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar agar suasana belajar efektif. Seperti yang dikatakan Suryosubroto³² bahwa “cara mencapai hasil belajar yang efektif adalah guru harus mengikutsertakan siswa dalam setiap membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)”. Pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode pembelajaran.

³¹ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 262.

³² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 24.

Pelaksanaan pembelajaran juga harus memperhatikan jumlah maksimum siswa per-kelas agar dapat menentukan strategi dan cara mengelola kelas sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelas tersebut. Misalnya, kelas yang siswanya lebih banyak atau sedikit harus menggunakan strategi yang sesuai agar bisa lebih menguasai kelas. Pengelolaan kelas yang baik adalah kemampuan guru yang harus dimiliki dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Selain itu mampu membangun kerjasama dengan siswa yang diketahui dari ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, kegiatan piket kebersihan, melakukan absen ketika akan memulai pelajaran, dan mengatur tempat duduk siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian yang bisa dilakukan pada awal dan akhir materi pelajaran. Evaluasi belajar biasanya ditandai dengan adanya tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan diantaranya meliputi tanya jawab materi sebelum atau sesudahnya yang dilakukan oleh guru dengan pertanyaan lisan dan dijawab oleh siswa dengan jawaban lisan juga, sedangkan tes tertulis bisa berupa ulangan, soal esay, soal menggabungkan pertanyaan dengan jawaban. Tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui perkembangan tingkat pemahaman belajar siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan sebelum dan sesudahnya.

Evaluasi belajar pada dasarnya adalah memberikan penilaian dengan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Maksudnya disini adalah penilaian guru terhadap hasil belajar siswa yang dipertimbangkan dengan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah “suatu proses penilaian yang dibuat dari keputusan penilaian

dalam merancang sistem pengajaran”.³³ Penilaian pembelajaran ini biasanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran maupun saat awal pembelajaran dimulai.

Nana Sudjana menyebutkan fungsi penilaian/evaluasi dalam proses belajar mengajar diantaranya:

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran.
2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru³⁴.
3. Sebagai umpan balik bagi guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remidi untuk siswa³⁵.

Bagi siswa, dengan adanya evaluasi, maka siswa akan mengetahui hasil kerja kerasnya dalam belajar. Jika hasilnya kurang memuaskan, siswa akan termotivasi untuk terus meningkatkan belajarnya sampai mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan jika hasil evaluasi yang diperoleh siswa sudah bagus, siswa juga akan berusaha untuk tetap mempertahankan nilainya agar tetap bagus dan tidak menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maksud dari evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah evaluasi sebagai rangkaian penilaian yang dilakukan oleh guru maupun pembimbing secara terus menerus agar mengetahui sejauh mana perkembangan belajar para siswanya dalam menerima mata pelajaran. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

³³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), hal. 210.

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 111.

³⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran,...* hal. 212.

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana³⁶ adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar yang baik dapat memotivasi semangat belajar siswa. Sedangkan hasil belajar yang kurang baik juga dapat mempengaruhi siswa antara bisa terus termotivasi untuk mencapai nilai yang baik dan bisa juga membuat semangat belajar siswa menurun.

. Nana Sudjana³⁷ menjelaskan “hasil belajar hakikatnya sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup nilai bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dalam meningkatkan hasil belajar, guru PAI juga harus bisa memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk semangat belajar. Pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif karena pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa nyaman dan tidak bosan ketika belajar.

Keterkaitan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Kinerja yang baik adalah yang harus dimiliki oleh setiap guru terutama guru PAI tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kinerja guru yang dilaksanakan sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya dalam mengajar.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah perencanaan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran tujuannya untuk merancang proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya berisi rangkaian-rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal mulai pelajaran sampai pada akhir pelajaran. Sehingga,

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 22.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*,...hal. 3.

dalam proses belajar mengajar guru bisa mengkondisikan waktu belajar dengan teratur sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Setelah guru merencanakan pembelajaran yang harus dilakukan adalah mempraktekannya di dalam kelas. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sangatlah tidak mudah karena guru harus mempunyai pengalaman mengajar terlebih dahulu agar guru tidak merasa asing dengan suasana kelas tersebut. Maksudnya adalah setiap kelas pasti berisi siswa yang bermacam-macam, contohnya: siswa pendiam, siswa aktif, siswa yang jaim, siswa yang berisik dan lain sebagainya. Jika guru sudah mempunyai pengalaman dalam mengajar, akan ada kemungkinan bahwa guru dapat mengatasi kelas tersebut dan guru mengerti langkah apa yang harus dilakukan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai. Tentunya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran harus sesuai dan sekiranya tidak membuat siswa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain memiliki pengalaman mengajar, guru harus memiliki wawasan yang luas agar dalam menyampaikan materi pelajaran tidak terlalu terpacu pada buku namun bisa mencampurnya dengan sesuatu di luar materi tersebut yang masih berkaitan. Contohnya, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkannya dengan pengalaman masing-masing siswa, dan bisa mengaitkan dengan lingkungan alam sekitarnya.

Selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi belajar biasanya dilaksanakan ketika diawal dan diakhir pelajaran. Ketika evaluasi yang dilakukan diawal pelajaran tujuannya adalah melihat tingkat pemahaman siswa dengan

materi yang sudah diterangkan sebelumnya. Sedangkan, evaluasi yang dilakukan diakhir pelajaran biasanya berbentuk ulangan, mengerjakan essay, dan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan namun belum dipahami siswa. Dengan adanya evaluasi belajar, siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam belajar. Siswa yang hasil belajarnya baik dapat memotivasi teman-temannya untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Namun, ada juga dari siswa yang hasil belajarnya baik tidak mempengaruhi sebagian siswa yang hasil belajarnya menurun melainkan membuat siswa menjadi berkecil hati untuk bisa mendapatkan nilai yang baik karena semuanya kembali kepada kemauan siswa masing-masing. Dalam hal ini, tinggi rendahnya nilai belajar siswa tergantung pada tingkat keefektifan kinerja guru itu sendiri. Selain itu tergantung bagaimana cara guru menyampaikan materi yang diiringin dengan strategi belajar yang baik serta motivasi yang ditanamkan guru kepada siswanya.

d. Pengukuran Variabel

Perencanaan Pembelajaran (X_1)

Perencanaan pembelajaran juga bisa disebut sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan sebuah rencana untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar yang efektif. Variabel ini mengukur dari penilaian siswa mengenai seberapa efektif guru dalam merencanakan pembelajaran. Semua opsi dan jawaban responden terkait dengan pertanyaan mengenai perencanaan pembelajaran yang ada dalam kuesioner akan dikode (*coding*) dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan angka “4” artinya selalu, “3” artinya sering, “2” artinya kadang-kadang, dan “1” artinya tidak pernah.

Sedangkan pernyataan negatif dengan angka “1” selalu, “2” sering, “3” kadang-kadang, dan “4” tidak pernah. Kemudian dijumlahkan dengan menggunakan fungsi *transform > compute variable* pada menu SPSS sehingga menjadi variabel “perencanaan pembelajaran”. Setelah itu diindeks dengan cara membagi semua angka hasil *compute* dengan angka tertinggi dimana hasilnya dikelompokkan dalam kategori, skor “1” jika tidak efektif dan skor “2” jika efektif. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Interval Skor Variabel Perencanaan Pembelajaran

Interval	Skor	Kategori
0.62 – 0.83	1	Tidak Efektif
0.84 – 1.00	2	Efektif

Kelas interval : 2

Lebar kelas interval : 0.22

Penskoran untuk variabel perencanaan pembelajaran dimulai dengan angka 0.62-0.83 karena penilaian siswa mengenai perencanaan pembelajaran setelah diindeks yang tidak efektif adalah 0.62-0.83. Kategori nilai tidak efektif dan efektif di atas yang merupakan variabel ordinal diukur dengan menggunakan skala Guttman. Penggunaan skala ini dikarenakan penelitian dengan skala Guttman dilakukan bila mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran (X₂)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur apakah pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sudah sesuai atau belum dengan yang direncanakan. Sehingga, pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan efektif. Variabel ini mengukur seberapa efektif guru

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 139.

PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang dilihat dari bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa, cara guru menyampaikan materi dan perilaku guru ketika di dalam kelas. Semua opsi dan jawaban responden terkait pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam kuesioner akan dikode (*coding*) dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan angka “4” artinya selalu, “3” artinya sering, “2” artinya kadang-kadang, dan “1” artinya tidak pernah. Sedangkan pernyataan negatif dengan angka “1” selalu, “2” sering, “3” kadang-kadang, dan “4” tidak pernah. Kemudian dijumlahkan sehingga menjadi variabel baru “pelaksanaan pembelajaran”. Setelah itu diindeks dengan cara membagi semua angka hasil *compute* dengan angka tertinggi dimana hasilnya dikelompokkan dalam kategori, skor “1” jika tidak efektif dan skor “2” jika efektif. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Interval Skor Variabel Pelaksanaan Pembelajaran

Interval	Skor	Kategori
0.70 – 0.84	1	Tidak Efektif
0.85 – 1.00	2	Efektif

Kelas interval : 2

Lebar kelas interval : 0.15

Penskoran untuk variabel pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan angka 0.70-0.84 karena penilaian siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran setelah diindeks yang tidak efektif adalah 0.70. Kategori nilai tidak efektif dan efektif di atas yang merupakan variabel ordinal diukur dengan menggunakan skala Guttman. Penggunaan skala ini dikarenakan penelitian dengan skala Guttman

dilakukan bila mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.³⁹

Evaluasi Pembelajaran (X₃)

Evaluasi pembelajaran merupakan faktor yang digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan perkembangan mengajar guru PAI dalam proses pembelajaran. Sehingga, memberikan dampak yang positif untuk memperbaiki segala kekurangan agar berubah menjadi lebih baik. Jadi, pengukuran variabel ini dilakukan oleh guru PAI yang diuji kepada siswa. Adapun yang hendak diukur dalam variabel ini adalah pandangan siswa mengenai tingkat keefektifan guru dalam menyampaikan materi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Semua jawaban responden terkait pertanyaan mengenai evaluasi belajar yang ada dalam kuesioner akan dikode (*coding*) dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan angka “4” artinya selalu, “3” artinya sering, “2” artinya kadang-kadang, dan “1” artinya tidak pernah. Sedangkan pernyataan negatif dengan angka “1” selalu, “2” sering, “3” kadang-kadang, dan “4” tidak pernah. Kemudian dijumlahkan sehingga menjadi variabel baru “evaluasi pembelajaran”. Setelah itu diindeks dengan cara membagi semua angka hasil *compute* dengan angka tertinggi dimana hasilnya dikelompokkan dalam kategori, skor “1” jika tidak efektif dan skor “2” jika efektif. Dapat dilihat pada tabel berikut:

³⁹ Sugiono., *Metode Penelitian*,...

Tabel 1.4 Interva Skor Variabel Evaluasi Pembelajaran

Interval	Skor	Kategori
0.42 – 0.70	1	Tidak Efektif
0.71 – 1.00	2	Efektif

Kelas interval : 2

Lebar kelas interval : 0.29

Penskoran untuk variabel evaluasi pembelajaran dimulai dengan angka 0.42-0.70 karena penilaian siswa mengenai evaluasi pembelajaran setelah diindeks yang tidak efektif adalah 0.42-0.70. Kategori nilai tidak efektif dan efektif di atas yang merupakan variabel ordinal diukur dengan menggunakan skala Guttman. Penggunaan skala ini dikarenakan penelitian dengan skala Guttman dilakukan bila mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.⁴⁰

Hasil Belajar (Y)

Variabel hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai rapor. Skor skor “1” jika rendah, dan skor “2” jika tinggi. Penskoran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5 Interva Skor Variabel Hasil Belajar

Interval	Skor	Kategori
0.82 – 0.90	1	Rendah
0.91 – 1.00	2	Tinggi

Kelas interval : 2

Lebar kelas interval : 0.18

Penskoran untuk variabel hasil belajar dimulai dengan angka 0.82-0.90 karena penilaian siswa mengenai hasil belajar PAI setelah diindeks yang rendah adalah 0.82-0.90. Kategori nilai rendah dan tinggi di atas yang merupakan variabel ordinal diukur dengan menggunakan skala guttman. Penggunaan skala ini

⁴⁰ Sugiono., *Metode Penelitian*,...

dikarenakan penelitian dengan skala guttman dilakukan bila mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.⁴¹

Kompetensi Guru (Z)

Kompetensi guru merupakan variabel kontrol yang digunakan untuk mengetahui apakah X_1 (perencanaan pembelajaran), X_2 (pelaksanaan pembelajaran), X_3 (evaluasi pembelajaran) benar-benar berpengaruh langsung terhadap Y (hasil belajar). Variabel ini mengukur berkompeten tidaknya guru PAI yang bisa mempengaruhi variabel perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan hasil belajar PAI siswa. Variabel kompetensi guru didapat dari penjumlahan ketiga variabel ($X_1+X_2+X_3$) sehingga menjadi variabel baru “kompetensi guru”. Setelah itu diindeks dengan cara membagi semua angka hasil *compute* dengan angka tertinggi dimana hasilnya dikelompokkan dalam kategori, skor “1” jika tidak berkompeten dan skor “2” jika berkompeten. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 Interval Skor Variabel Kontrol Kompetensi Guru

Interval	Skor	Kategori
0,65 – 0.81	1	Tidak Berkompeten
0.82 – 1,00	2	Berkompeten

Penskoran untuk variabel kontrol kompetensi guru dimulai dengan angka 0.65-0.81 karena hasil dari kompetensi guru setelah diindeks yang tidak kompeten adalah 0.65-0.81. Kategori nilai tidak kompeten dan kompeten di atas yang merupakan variabel ordinal diukur dengan menggunakan skala guttman.

⁴¹ Sugiono., *Metode Penelitian*,...

Penggunaan skala ini dikarenakan dengan skala guttman dilakukan bila mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan.

e. Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian digunakan untuk menerima atau menolak teori yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teori behavioristik sebagaimana diungkapkan Harley dan Davis, Robert Gagne dan Howard Gardner⁴² yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.
H₀1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.
2. Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.
H₀2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.
3. Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.
H₀3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.

⁴² Sebagaimana Halaman 13-14 dalam skripsi ini.

5. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Angket (*Questionnaire*)

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh langsung dari responden.⁴³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ketika memulai pelajaran sampai pada proses penyampaian materi dan evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui seberapa faham siswa pada materi yang sudah diajarkan sehingga berpengaruh tidaknya terhadap hasil belajar siswa.

Alasan menggunakan metode pengumpulan data melalui angket (*questionnaire*) adalah *pertama* dapat menjangkau seluruh responden dalam waktu yang sama. *Kedua*, lebih ekonomis dan efisien dari metode pengumpulan data baik dari segi ekonomi waktu maupun tenaga. *Ketiga*, memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab sesuai dengan pemikirannya masing-masing. *Keempat*, data yang diperoleh mudah untuk diolah ke SPSS serta dianalisis karena soal pertanyaan seluruh responden sama.⁴⁴

Soal-soal angket yang dibuat peneliti diberikan langsung oleh guru PAI kepada semua siswa kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta. Sehingga, tingkat kepercayaan angket yang diisi oleh siswa benar-benar jawaban yang valid yakni sesuai dengan jawaban dari semua siswa di kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta. Namun, penulis mengakui bahwa adanya kesalahan teknis dalam proses penyebaran angket kepada siswa yakni bukan penulis akan tetapi guru PAI

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 268.

⁴⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 122.

sendiri yang memberikan. Sehingga, timbul indikasi (gejala) intervensi yang memungkinkan adanya eror kepercayaan dalam mengisi angket.

Langkah pertama dalam penyusunan angket adalah membuat kisi-kisi yang diolah menjadi beberapa pertanyaan dalam angket. Kemudian angket disebarakan kepada siswa yang berjumlah 89 responden dalam penelitian ini.

Angket berbentuk *check list* artinya responden mengisi jawaban dengan menulis tanda () pada kolom yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pengukurannya menggunakan pengukuran skala likert dengan empat kategori: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Jumlah item pernyataan variabel perencanaan pembelajaran adalah 10 item, variabel pelaksanaan pembelajaran adalah 38 item, sedangkan variabel evaluasi pembelajaran sebanyak 6 item. Jumlah seluruh item variabel berjumlah 54 item soal yang berisi campuran pernyataan positif dan negatif.

Tabel 1.7 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Indikator	No. Item	Teori
Kinerja Guru	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki silabus sebagai pedoman pelajaran selama satu semester. 2. Guru berpenampilan rapi ketika di sekolah 3. Guru memeriksa kondisi siswa sebelum pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam. 4. Guru tidak mengucapkan salam ketika hendak memulai pelajaran 5. Guru mengatur posisi tempat duduk siswa sebelum pembelajaran 	1-10	Muh. Yahya Muhaimin (2013)

		<p>dimulai</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru tidak menggunakan media belajar ketika memberi pelajaran 7. Guru membuat bahan belajar secara teratur 8. Guru menggunakan buku rujukan sesuai dengan keperluan siswa 9. Guru tidak membuat bahan ajar secara runtun 10. Guru membuat bahan belajar secara sistematis 		
	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru masuk kelas tepat waktu 12. Guru memberikan motivasi kepada siswa 13. Guru memberikan pre-test sebelum memulai pelajaran 14. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 15. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan 16. Guru mengoreksi tugas siswa. 17. Guru hanya mengajar apa adanya. 18. Guru menggunakan buku sesuai dengan materi pelajaran 19. Guru menyampaikan materi sesuai dengan Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). 20. Guru menghiraukan pertanyaan siswa 21. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut 22. Guru mampu menarik perhatian siswa 23. Guru tidak menggunakan metode belajar yang 	11-48	Widayati (2012) dan Muh Yahya Muhaimin (2013)

		<p>bervariasi. (hanya ceramah)</p> <p>24. Guru tidak bersemangat mengajari siswa yang kurang paham</p> <p>25. Guru bersuara jelas dalam menerangkan materi pelajaran</p> <p>26. Guru selalu bersemangat ketika memulai pelajaran</p> <p>27. Guru bersemangat ketika ada siswa yang hendak bertanya</p> <p>28. Guru hadir di sekolah setiap hari</p> <p>29. Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar</p> <p>30. Guru mengajar membosankan</p> <p>31. Guru tidak sabar ketika mengajari siswa yang kurang paham</p> <p>32. Guru memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan pelajaran</p> <p>33. Guru mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>34. Guru menguasai bahan pelajaran sehingga dalam menjelaskan dan memberikan contoh sangat mudah dipahami</p> <p>35. Guru tidak mengoreksi tugas siswa</p> <p>36. Guru mengajari siswa yang belum paham dengan sabar</p> <p>37. Guru sering tidak masuk kelas tanpa memberikan tugas</p> <p>38. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kenyataan yang terjadi</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>39. Guru menggunakan strategi yang tepat dan menyenangkan dalam memberikan pelajaran</p> <p>40. Guru masuk kelas tidak tepat waktu</p> <p>41. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>42. Guru sering mengulur waktu mengajar sehingga mengganggu pelajaran lain</p> <p>43. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa</p> <p>44. Guru mampu membuat siswa mengikuti pelajaran secara patuh dan disiplin</p> <p>45. Guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik</p> <p>46. Guru menutup pelajaran dengan salam</p> <p>47. Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang bervariasi</p> <p>48. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan</p>		
	Evaluasi Pembelajaran	<p>49. Guru menetapkan KKM untuk pelajaran</p> <p>50. Guru menyusun kisi-kisi soal sebelum diujikan</p> <p>51. Guru melakukan remedial bagi yang nilainya kurang dari KKM</p> <p>52. Guru tidak memberikan kisi-kisi soal yang akan diujikan</p> <p>53. Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan dengan melibatkan siswa</p>	49-54	Widayati (2012) dan Muh Yahya Muhaimin (2013)

		54. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan		
--	--	-----------------------------------------------------------------	--	--

2) Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metode penelitian sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data historis lembaga.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data tentang sejarah lembaga, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, sarana prasarana dan lain-lain. Data yang digunakan adalah dokumen dan arsip yang diperoleh dari kantor Tata Usaha SMA PIRI I Yogyakarta. Selain itu, nilai raport siswa kelas X dan XI SMA PIRI yang diperoleh dari guru PAI.

a) Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar dan sesuai dalam mengukurnya. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya tercapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari person. Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti, butir-butir yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

⁴⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 121.

Hasil uji coba⁴⁶ sebagian dari uji validitas instrumen menjelaskan bahwa terdapat 10 item dari instrumen variabel perencanaan pembelajaran dinyatakan valid karena skor berada di atas 0,30, terdapat 38 item dari instrumen variabel pelaksanaan pembelajaran dinyatakan valid, dan 6 item dari instrumen variabel evaluasi pembelajaran dinyatakan valid.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur⁴⁷ dan apabila digunakan berulang kali untuk objek yang sama akan tetap menghasilkan data yang sama.⁴⁸ Dapat juga dikatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal karena jawaban seseorang terhadap pertanyaan sangat tergantung pada kesungguhan seseorang itu menjawabnya dan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen berupa angket adalah dengan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.⁴⁹ Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0.70 maka instrumen yang digunakan dinyatakan gugur atau tidak *reliable*.⁵⁰

Hasil uji coba⁵¹ menunjukkan bahwa instrumen variabel perencanaan pembelajaran tidak reliabel, pelaksanaan pembelajaran reliabel dan evaluasi

⁴⁶ Rincian Uji Validitas Validitas instrumen setiap item dapat dilihat dalam lampiran.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 127.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal 121.

⁴⁹ Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* hal. 171.

⁵⁰ Muhammad Farhan Qudratullah dan Epha Diana Suphandi, *Handout Praktikum Metode Statistika*, Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 61.

⁵¹ Rincian lengkap uji validitas dari setiap item instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran.

pembelajaran tidak reliabel. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien *Alpha* pada instrumen variabel perencanaan pembelajaran sebesar 0.554 yang berarti lebih kecil dari 0.70, pelaksanaan pembelajaran sebesar 0.816 yang berarti lebih besar dari 0.70 dan variabel evaluasi pembelajaran adalah sebesar 0.554 yang berarti lebih kecil dari 0.70. Namun, untuk instrumen variabel pelaksanaan pembelajaran reliabel. Hal ini berdasarkan pada nilai koefisien *Alpha* yang diperoleh sebesar 0.816 pada instrumen perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tidak reliabel karena nilai koefisien *Alpha* kurang dari 0.70.

b) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Teknik analisis deskriptif yang digunakan yaitu:

1. Frekuensi dan Presentase

Frekuensi dan persentase berguna untuk menggambarkan karakteristik sampel, persebaran data yang diperoleh dari lapangan terkait independen dan dependen faktor.

2. Tabel Silang (*Crosstabs*)

Tehnik *crosstabs* digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara subfaktor independen terhadap faktor dependen berdasarkan perbandingan distribusi frekuensi dan persentase. Alat statistik yang sering digunakan adalah Chi-square yang berfungsi menguji ada atau tidaknya hubungan antara baris kolom dan kolom pada *crosstabs*.

Statistik Inferensial

1. Uji Korelasi Bivariat

Teknik uji korelasi bivariat digunakan untuk melihat apakah pola hubungan subfaktor keefektifan kinerja guru PAI yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa signifikan atau tidak. Berikut adalah ketentuan dasar pengambilan keputusan:

- Jika angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada angka kepercayaan 95% maka terdapat hubungan yang signifikan.
- Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dikategorikan seperti apa yang terlihat pada table berikut :

Tabel 1.8 Koefisien Korelasi

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.699	Sedang
0.70-0.899	Kuat
0.90-1.000	Sangat Kuat

2. Model Analisa Regresi Linier Sederhana

Regresi linier akan digunakan untuk mengetahui apakah subfaktor kinerja guru yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan

evaluasi pembelajaran ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + x + e$$

Dimana :

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

= Koefisien regresi

X₁ = Perencanaan Pembelajaran

X₂ = Pelaksanaan Pembelajaran

X₃ = Evaluasi Pembelajaran

e = Error

Kemudian, untuk menguji ketiga hipotesa yang telah dipaparkan di atas apakah H_a diterima atau ditolak akan dilihat berdasarkan besarnya angka signifikan yang terdapat dalam *output table* hasil perhitungan regresi linier dengan dasar ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika besarnya angka signifikan lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% (< 0.05), maka H_a diterima dan H₀ ditolak.
- b) Jika besarnya angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% (> 0.05), maka H_a ditolak dan H₀ diterima.

Selanjutnya uji ANOVA (*Analysis of Variance*) akan dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan dasar ketentuan jika besarnya angka signifikan pada output

table ANOVA lebih kecil dari 0.05 pada taraf kepercayaan kebenaran 95% maka berarti ada pengaruh yang signifikan, sedangkan jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95% tidak ada pengaruh yang signifikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai landasan dalam penyusunan skripsi dan mempermudah dalam pemahaman isi skripsi ini, maka dikemukakan sistematika pembahasan skripsi yang dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum tentang profil SMA PIRI I Yogyakarta, sejarah singkat, struktur organisasi kepengurusan, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana SMA PIRI I Yogyakarta yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini yaitu SMA PIRI I Yogyakarta.

BAB III berisi tentang analisis data dan olah data yang diperoleh di lapangan. Pada bab ini, akan dipaparkan hasil dari penelitian mulai dari diskripsi sampel, pengujian hipotesis, persebaran distribusi frekuensi faktor dan sub-faktor yang ada dalam penelitian, korelasi antara variabel kinerja guru dengan hasil belajar PAI siswa dan sampai pada analisa regresi. Semuanya akan dipaparkan dalam bentuk tabel output dari SPSS agar mudah dipahami pembaca.

BAB IV penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan masukan yang positif untuk SMA PIRI I Yogyakarta terkait dengan survey persepsi siswa

mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa SMA PIRI I Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data, maka simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Persepsi siswa mengenai kinerja guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan dari hasil angket, dari ketiga variabel yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Mayoritas siswa menilai guru PAI ketika melakukan perencanaan pembelajaran termasuk sosok guru yang selalu berpenampilan rapi, selalu mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran, menggunakan buku rujukan dan media belajar ketika memberikan pelajaran. Siswa menilai guru PAI ketika melakukan pelaksanaan pembelajaran selalu bersemangat ketika akan memulai pelajaran, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, sabar dalam menyampaikan materi, menguasai bahan pelajaran, guru yang rajin, tegas dan bertanggung jawab serta berkomunikasi baik dengan siswa. Sementara itu, siswa menilai guru PAI ketika melakukan evaluasi pembelajaran sering melakukan tes lisan untuk sekedar mengulas kembali pelajaran yang diajarkan, memberitahu siswa apa saja yang harus dipelajari mereka ketika mendekati ujian.
2. Korelasi dalam penelitian ini diukur dari 3 variabel yaitu perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa, pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa, dan evaluasi belajar dengan hasil belajar

PAI siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa variabel perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh positif sekalipun rendah pada hasil belajar PAI siswa karena angka signifikan hitung sebesar 0.032 itu lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95% dan angka koefisien korelasi sebesar 0.231. Sementara itu, variabel pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh positif sekalipun rendah pada hasil belajar PAI siswa karena angka signifikan hitung sebesar 0.033 itu lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95% dan angka koefisien korelasi sebesar 0.231. Sedangkan pada variabel evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI berpengaruh positif sekalipun rendah pada hasil belajar PAI siswa karena angka signifikan hitung sebesar 0.005 itu lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95% dan angka koefisien korelasi sebesar 0.298.

3. Kontribusi kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA PIRI I Yogyakarta dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa sebesar 1.6 poin ketika perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dipersepsikan siswa tidak efektif. Ketika perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dipersepsikan oleh siswa efektif, maka perencanaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa 2.5 poin. Dengan kata lain, keefektifan

perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa sebesar 1.5%. Sementara itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa sebesar 0.9 poin ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dipersepsikan siswa tidak efektif. Ketika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dipersepsikan oleh siswa efektif, maka perencanaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa 1.02 poin. Dengan kata lain, keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa sebesar 1.1%. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa sebesar 0.9 poin ketika perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dipersepsikan siswa tidak efektif. Ketika perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dipersepsikan oleh siswa efektif, maka perencanaan pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa 1.0 poin. Dengan kata lain, keefektifan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa sebesar 1.2%.

Ketiga variabel independen tersebut ternyata berpengaruh secara linier terhadap variabel dependen didasarkan pada uji korelasi parsial dimana variabel kontrol berupa kompetensi guru tidak signifikan mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (angka signifikan hitung sebesar 0.838 untuk X_1 , 0.179 untuk

X_2 dan 0.109 untuk X_3 lebih besar dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%.

B. Saran-saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru sebaiknya merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik. Untuk mengambil hati siswa, guru juga harus bisa mengetahui bagaimana cara terbaik dalam berkomunikasi dengan siswanya.
- b. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru harus bisa memilih strategi dan metode belajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mampu menguasai kelas dan menciptakan metode belajar yang bervariasi menyenangkan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.
- c. Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru harus mampu melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberikan materi seluas-luasnya dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebaiknya, guru harus sering mengevaluasi belajar siswa dalam bentuk tes lisan maupun tertulis agar siswa semakin faham dan mengerti mengenai materi tersebut.
- d. Guru juga harus bisa memiliki kreatifitas yang tinggi guna memberikan warna dan kenyamanan dalam setiap metode yang digunakan serta

wawasan ilmu pengetahuan yang luas sehingga siswa bisa cepat memahami pelajaran yang disampaikan guru.

2. Peneliti Selanjutnya

Agar tidak terjadi indikasi intervensi yang memungkinkan adanya eror kepercayaan pada angket, sebaiknya peneliti selanjutnya harus menyerahkan angket itu sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Tujuannya adalah selain peneliti dapat membantu siswa dalam menjelaskan isi angket agar siswa mudah dalam mengisinya, namun juga dapat menghindari kemungkinan adanya eror data terhadap angket. Hal ini dikarenakan jawaban siswa akan berbeda ketika angket tersebut disebarakan oleh obyek itu sendiri. Contohnya, penilaian siswa akan berbeda ketika mereka harus menilai kinerja guru PAI namun yang mengantarkan angket tersebut adalah guru PAI itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barnawi, Arifin Mohammad. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012.
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Dikjen PMPTK, 2008.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Masikah, Iis. "Korelasi antara Penilaian Siswa terhadap Kinerja Guru Fiqih dengan Prestasi Belajar Siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Muhaimin, Muh Yahya. "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Mujid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muniroh, Wirdatul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri I Teladan Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Qudratullah, Muhammad Farhan dan Epha Diana Suphandi, *Handout Praktikum Metode Statistika*, Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2002.

-----, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2011.

-----, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 1990.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

-----, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Susanto, Hary. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2012).

Taufik, Taufan. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.

Ulfah, Intan Maria. "Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru MI Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Widayati. "Korelasi antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Kinerja Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Angket untuk Siswa

Survey Persepsi Siswa Mengenai Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI I Yogyakarta

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Guru Pengampu : Anis Farikhatin

Petunjuk pengisian :

1. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berilah tanda ceklist () pada kolom yang tersedia dengan fakta yang sebenarnya.
2. Pernyataan ini tidak berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan tidak mempengaruhi nilai, melainkan bantuan yang sangat berarti dalam penelitian yang dilakukan.
3. Atas bantuan anda, saya mengucapkan terima kasih.

Alternatif Jawaban :

S : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

I. KEDISIPLINAN KINERJA GURU

No.	<u>Pernyataan</u>	<u>Alternatif</u>			
		<u>S</u>	<u>SR</u>	<u>KD</u>	<u>TP</u>
A. Perencanaan Proses Pembelajaran					
1.	Guru memiliki silabus sebagai pedoman pelajaran selama satu semester.				
2.	Guru berpenampilan rapi ketika di sekolah.				
3.	Guru memeriksa kondisi siswa sebelum pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam.				
4.	Guru tidak mengucapkan salam ketika hendak memulai pelajaran.				
5.	Guru mengatur posisi tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai.				
		<u>S</u>	<u>SR</u>	<u>KD</u>	<u>TP</u>
6.	Guru tidak menggunakan media belajar ketika memberi				

	pelajaran. Contohnya: LCD, papan tulis, dll.				
7.	Guru membuat bahan belajar secara teratur.				
8.	Guru menggunakan buku rujukan sesuai dengan keperluan siswa. Contohnya: LKS, Buku Paket, dll.				
9.	Guru tidak membuat bahan belajar secara runtun.				
10.	Guru membuat bahan belajar secara sistematis				
B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran					
11.	Guru masuk kelas tepat waktu				
12.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.				
13.	Guru memberikan pre-test sebelum memulai pelajaran.				
14.	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.				
15.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan.				
16.	Guru mengoreksi tugas siswa.				
17.	Guru hanya mengajar apa adanya.				
18.	Guru menggunakan buku sesuai dengan materi pelajaran.				
19.	Guru menyampaikan materi sesuai dengan Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).				
20.	Guru menghiraukan pertanyaan siswa.				
21.	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.				
22.	Guru mampu menarik perhatian siswa.				
23.	Guru tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi. (hanya ceramah).				
24.	Guru tidak bersemangat mengajari siswa yang kurang paham.				
25.	Guru bersuara jelas dalam menerangkan materi pelajaran.				
26.	Guru selalu bersemangat ketika memulai pelajaran.				
27.	Guru bersemangat ketika ada siswa yang hendak bertanya.				
		<u>S</u>	<u>SR</u>	<u>KD</u>	<u>TP</u>
28.	Guru hadir di sekolah setiap hari.				
29.	Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media				

	belajar.				
30.	Guru mengajar membosankan.				
31.	Guru tidak sabar ketika mengajari siswa yang kurang faham.				
32.	Guru memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan pelajaran.				
33.	Guru mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.				
34.	Guru menguasai bahan pelajaran sehingga dalam menjelaskan dan memberikan contoh sangat mudah dipahami.				
35.	Guru tidak mengoreksi tugas siswa.				
36.	Guru mengajari siswa yang belum paham dengan sabar.				
37.	Guru sering tidak masuk kelas tanpa memberikan tugas.				
38.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.				
39.	Guru menggunakan strategi yang tepat dan menyenangkan dalam memberikan pelajaran.				
40.	Guru masuk kelas tidak tepat waktu.				
41.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.				
42.	Guru sering mengulur waktu mengajar sehingga mengganggu pelajaran lain.				
43.	Guru menanggapi pertanyaan dari siswa.				
44.	Guru mampu membuat siswa mengikuti pelajaran secara patuh dan disiplin.				
45.	Guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik.				
46.	Guru menutup pelajaran dengan salam.				
47.	Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang bervariasi.				
48.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan.				
	C. Evaluasi Pembelajaran				
		<u>S</u>	<u>SR</u>	<u>KD</u>	<u>TP</u>

49.	Guru menetapkan KKM untuk pelajaran.				
50.	Guru menyusun kisi-kisi soal sebelum diujikan.				
51.	Guru melakukan remedial bagi yang nilainya kurang dari KKM.				
52.	Guru tidak memberikan kisi-kisi soal yang akan diujikan.				
53.	Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan dengan melibatkan siswa.				
54.	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.				



PEMETAAN STANDAR ISI

SATUAN PENDIDIKAN : SMA PIRI 1 YOGYAKARTA
KURIKULUM : KTSP

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER : X /2

SK	KD	THP	INDIKATOR	THP	MATERI POKOK	RUANG LINGKUP							ALOKASI WAKTU	
						1	2	3	4	5	6	7		
11. Menghindari perilaku tercela	11.1. Menjelaskan pengertian aniaya	C	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian : aniaya Mampu menjelaskan macam macam perilaku aniaya Mampu menjelaskan alasan agama melarang perilaku aniaya. 	C1	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian aniaya Macam-macam perilaku aniaya Alasan agama melarang perilaku aniaya 			V						2 Jpl
	11.2. Menunjukkan contoh perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba, seks pranikah)	A	<ul style="list-style-type: none"> Mampu member contoh perilaku: aniaya diri sendiri (rokok, miras, narkoba, seks pranikah) dan aniaya orang lain Mampu menunjukkan kerugian/ resiko yang diakibatkan oleh perilaku aniaya 	A2	<ul style="list-style-type: none"> Contoh perilaku aniaya Kerugian akibat perilaku aniaya (korban paparan asap perokok, efek pengguna miras-narkoba, akibat seks pranikah: aborsi) 			V						
	11.3. Menghindari perilaku aniaya (rokok,	A	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan jerat jerat perilaku aniaya. dan modus & pemicu tindak aniaya. 	A5	<ul style="list-style-type: none"> Jerat – jerat perilaku aniaya, modus penyebaran Testimoni para 			V						

	<p>miras, narkoba, seks pranikah)dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuktikan kerugian akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba, seks pranikah) • Berkomitmen menghindari dan memerangi perilaku aniaya: rokok, miras, narkoba, seks pranikah 		<p>korban perilaku aniaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara menghindari perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba) 								
--	------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. M. Ali Arie Susanto
NIP. 196212131984121003

Yogyakarta, 2 Januari 2015

Guru Mata Pelajaran

Dra. Anis Farikhatin, M. Pd
NIY. G. 3471106035

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : X / 2
 Aspek : Ahlak
 Alokasi waktu : 4 jam Pembelajaran
 Standar Kompetensi : 11. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Nilai afeksi/karakter
11.1. Menjelaskan pengertian aniaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian aniaya • Macam-macam perilaku aniaya • Alasan agama melarang perilaku aniaya 	TM <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan: <ul style="list-style-type: none"> - pengertian : aniaya - macam macam perilaku aniaya - alasan agama melarang perilaku aniaya • Mempresentasikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian : aniaya • Mampu menjelaskan macam-macam perilaku aniaya • Mampu menjelaskan alasan agama melarang perilaku aniaya. 	Teknik <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas Keelompok Bentuk instrument: <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Tugas 	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Akhlak Penulis S Ali Yasir, penerbit Yayasan PIRI, Yogyakarta, tt. • Buku <i>PAI untuk SMA Kelas X</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007 • Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Peduli sosial, • Tanggungjawab • Jujur • rasa ingin tahu
11.2. Menyebutkan contoh perilaku aniaya	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh perilaku aniaya (perokok, miras, narkoba, seks pra nikah) 	TMT <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kerugian yang diakibatkan oleh perilaku aniaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu member contoh perilaku : aniaya diri 	Teknik <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas 		<ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial, • Tanggungjawab • Jujur • rasa ingin tahu 	

(rokok, miras, narkoba)	<ul style="list-style-type: none"> • Kerugian akibat perilaku aniaya (perokok, miras, narkoba, seks pranikah) 	<ul style="list-style-type: none"> - Fisik - Mental - Social - Ekonomi 	<p>sendiri (rokok, miras, narkoba, seks pranikah) dan aniaya orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan kerugian yang diakibatkan oleh perilaku aniaya 	<p>kelompok</p> <p>Bentuk instrument:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Tugas 		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan belajar siswa • Internet 	
<p>11.3 Menghindari perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba) dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Modus penyebaran Menghindari perilaku aniaya • Akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba, seks pranikah) • Cara menghindari Mampu menyebutkan akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba) 	<p>TMT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi modus & pemicu tindak aniaya (rokok, miras, narkoba) • Mampu menyebutkan akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba) • Menyadari bahaya narkoba • Mau dan mampu mencegah/menghindari narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi modus & pemicu tindak aniaya (rokok, miras, narkoba) • Mampu menyebutkan akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba) • Menyadari bahaya narkoba • Mau dan mampu mencegah/menghindari narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Tugas individu • Bentuk instrument: Lembar tugas 			<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Peduli social • Tanggungjawab • Jujur

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA PIRI I Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Al-Qur'an

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid. • Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. • Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 • Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. • Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32 • Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148, Fatir : 32. • Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 & Fatir : 32. 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)

- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al Baqarah:148
- Q.S. Fatir: 32

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.
- Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32
- Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32.
- Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32
- Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. • Siswa mengamati tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. • Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 • Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membiasakan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. • Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. • Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán

- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32,

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas ?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Al Baqarah : 148, yaitu sebagai berikut:
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Fatir : 32, yaitu sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ

هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S. Al Baqarah : 148 berikut artinya dengan benar.

Artinya :

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Artinya :

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

- Setelah selesai menyalin Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 berikut artinya, guru menjelaskan hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
tanwin bertemu dengan huruf “qof”	Hukum bacaanya adalah “ <i>Ikhfa</i> ”	Tanwin pada kalimat شيء قدير "شئ قدير" dibaca dengan dengung
Nun mati () bertemu dengan huruf “Ha”	Hukum bacaanya adalah “ <i>Idhar</i> ”	Tanwin pada kalimat "فمنهم" dibaca dengan jelas
Tanwin bertemu dengan huruf “ba”	Hukum bacaanya adalah “ <i>Iqlab</i> ”	Tanwin pada kalimat "بالخيرات" "بِالْخَيْرَاتِ" dibaca seperti mim

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu berkompetisi dalam kebaikan dan kebajikan karena kebaikan dan kebajikan adalah karunia Allah yang terbesar.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti <i>Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar</i>	ذلك هو الفضل الكبيرُ
2.	إن الله على كل شيء قدير Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
3.	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “nun” adalah.....	Idgham Bighunnah

II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Usman					
2	Said					
3	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

1. = Membaca lancar dan baik
2. = Membaca lancar kurang baik
3. = Membaca Terbata-bata
4. = Membaca Terbata-bata + bantuan guru
5. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
= 70 – 79 = B
= 60 – 69 = C
= 50 – 59 = D
= kurang dari 50 = E

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.				
2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				

3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lakukan dengan mengucapkan hamdalah مُذِئِرًا رَبِّ الْعَالَمِينَ " " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
dst				

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

- | | | |
|-----|-----------------------|------|
| SS | = Sangat Setuju | = 50 |
| S | = Setuju | = 40 |
| TS | = Tidak Setuju | = 10 |
| STS | = Sangat Tidak Setuju | = 0 |

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya
- laporan dari orangtua murid atau siswa.



LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 20 Juli 2015
Guru Mapel

Drs. M. Ali Arie Susanto
NIP. 19621213198412003

Dra Anis Farikhatin, M.Pd
NIY.G.946509016



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA PIRI I YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / 1
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

11. Menghindari Perilaku Tercela.

B. Kompetensi Dasar

10.1 Menjelaskan pengertian aniaya

10.2 Menyebutkan contoh perilaku aniaya

10.3 Menghindari perilaku aniaya dalam kehidupan sehari-hari.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Afeksi/ Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian : aniaya• Mampu menjelaskan macam macam perilaku aniaya• Mampu menjelaskan alasan agama melarang perilaku aniaya• Mampu member contoh perilaku : aniaya diri sendiri (rokok, miras, narkoba) dan aniaya orang lain• Mampu menunjukkan kerugian yang diakibatkan oleh perilaku aniaya• Mampu mengidentifikasi modus & pemicu tindak aniaya (rokok, miras, narkoba)• Mampu menyebutkan akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba)• Menyadari bahaya narkoba• Mampu mencegah/ menghindari narkoba	<ul style="list-style-type: none">• Religius• Peduli sosial• Tanggungjawab• Jujur• Rasa ingin tahu

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Perilaku Tercela :

- Pengertian aniaya
- Macam-macam perilaku aniaya
- Alasan agama melarang perilaku aniaya
- Contoh perilaku aniaya (perokok, pngguna narkoba)
- Kerugian akibat perokok dan pengguna narkoba
- Cara menghindari Mampu menyebutkan akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba)

E. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan :

- Mampu menjelaskan pengertian : aniaya
- Mampu menjelaskan macam macam perilaku aniaya
- Mampu menjelaskan alasan agama melarang perilaku aniaya
- Mampu member contoh perilaku: aniaya dirisendiri (miras, narkoba) dan aniaya orang lain.
- Mampu menunjukkan kerugian yang diakibatkan oleh perilaku aniaya
- Mampu mengidentifikasi modus & pemicu tindak aniaya (rokok, miras, narkoba)
- Mampu menyebutkan akibat perilaku aniaya (rokok, miras, narkoba)
- Mampu mencegah/menghindari narkoba

F. Metode Pembelajaran:

- Ceramah, tanya jawab, diskusi

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri TT
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan:<ul style="list-style-type: none">- pengertian : aniaya- macam macam perilaku aniaya- alasan agama melarang perilaku aniaya- Contoh perilaku aniaya.• Mempresentasikan hasil diskusi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menunjukkan kerugian yang diakibatkan oleh perilaku aniaya<ul style="list-style-type: none">- Fisik- Mental- Social- Ekonomi• Mengidentifikasi modus & pemicu tindak aniaya (rokok, miras, narkoba)	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan cara hidup menghindari perilaku aniaya(rokok, miras, narkoba).

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru meminta siswa menyiapkan tugas PR yang siap dipresentasikan/didiskusikan

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian menghindari perilaku tercela

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:

- Pernahkah kalian merasa dianiaya? Atau mungkin pernah menganiaya? bagaimana rasanya?
- Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang perilaku aniaya untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan opini siswa, guru bersama siswa menyimpulkan pengertian aniaya.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menjelaskan pengertian aniaya dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya guru memfokuskan contoh perilaku aniaya pada penyalahgunaan narkoba dengan menunjukkan gambar dan memutar film dokumenter dari BNN
- Guru meminta masing masing kelompok untuk menunjukkan kerugian yang diakibatkan oleh perilaku penyalahgunaan narkoba: secara fisik, mental, social, ekonomi serta mengidentifikasi modus & pemicu tindak aniaya (rokok, miras, narkoba)
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Menenggelamkan diri dalam rokok, konsumsi miras dan narkoba merupakan bentuk perilaku aniaya yang semestinya kita hindarkan karena tidak sesuai dengan fitrah manusia.
- Bahwa kerusakan organ fisik masih bias dipulihkan, tetapi kerusakan organ vital (fungsi otak) akan menyebabkan manusia kehilangan sisi kemanusiaanya.
- Bahwa hanya manusia yang memiliki kemampuan bernalar. Oleh karena itu otak kita adalah organ vital yang harus dijaga.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku tersebut sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa untuk mewaspadaai setiap kesempatan yang memungkinkannya terjebak penyalahgunaan narkoba dengan menutup celah masuknya yaitu: Rokok
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá. Dan mengucapkan salam kepada para siswa

H. Penilaian

- Testertulis
- Tessikap

KISI – KISI SOAL

No	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal
1	Menjelaskan pengertian aniaya Menyebutkan contoh perilaku aniaya Menghindari perilaku aniaya dalam kehidupan sehari-hari.	X1/1	1. Menjelaskan pengertian aniaya	Essay	1
2			2. Menyebutkan contoh perilaku aniaya diri sendiri	Essay	2
3			3. Menyebutkan contoh perilaku aniaya diri sendiri	Essay	3
			4. Menjelaskan Mengapa perilaku merokok itu termasuk perilaku menganiaya diri sendiri dan orang lain?	Essay	4
			5. Menghindari perilaku aniaya dalam kehidupan sehari-hari	Essay	5

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku Akhlak Penulis S Ali Yasir, penerbit Yayasan PIRI, Yogyakarta, tt.
- Buku *PAI untuk SMA Kelas X*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007
- Buku lain yang relevan
- Lingkungan belajar siswa
- Internet

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan Aniaya	Memperlakukan diri sendiri maupun pihak lain yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan (fisik, psychis, social emosional) Semua bentuk pelanggaran hak asasi: hak hidup, merdeka, bersosialisasi, beragama, mengenyam pendidikan dll adalah contoh perilaku aniaya
2.	Berikan contoh perilaku aniaya: terhadap diri sendiri	Minuman keras, Narkoba,
3	Berikan contoh perilaku aniaya: terhadap pihak lain	Merokok, aborsi, Aksi geng motor akhir-akhir ini Pembunuhan
4	Mengapa perilaku merokok itu termasuk perilaku menganiaya diri sendiri dan orang lain?	Rokok menimbulkan bahaya pada diri sendiri: jantung, kehamilan, impotensi, kehamilan. Paparasi rokok menimbulkan penghisap pasif mengalami <i>hiperreaktifitas bronchial</i> menyebabkan gangguan paru-paru.

5.	Bagaimana caramu agar terhindar dari perilaku aniaya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemahaman yang benar akan hak dan kewajiban baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Tuhan 2. Mengasah kepekaan nurani dengan meningkatkan kepedulian social 3. Meningkatkan <i>self control</i> melalui puasa dan salat 4. Menjauhi komunitas perokok/narkoba 5. Meminta kepada aparat keamanan/pemerintah untuk memperketat pengawasan terhadap peredaran & penggunaan miras/narkoba
----	-------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

II. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan menghilangkan kebiasaan member nama/ julukan buruk pada teman				
2.	Saya tidak segan-segan menegur orang yang merokok didalam gerbong kereta api				
3.	Saya mendukung fatwa pengharaman rokok oleh MUI				
4.	Menurut saya tindak anaborsi termasuk penganiayaan, meskipun dilakukan atas dasar kerelaan				
5	Saya akan ikut mendukung/gabung dengan kampanye GERANAT (Gerakan Anti Narkoba)				

Keterangan : Skor Tes Sikap:

SS	= Sangat Setuju	= 50
S	= Setuju	= 40
TS	= Tidak Setuju	= 10
STS	= Sangat Tidak Setuju	= 0

Yogyakarta, 20 Juli 2015

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. M. Ali Arie Susanto
NIP. 196212131984121003

Dra. Anis Farikhatin, M.Pd
NIY. G. 3471106035

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Indeks Evaluasi Pembelajaran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.078	.03164

a. Predictors: (Constant), Indeks Evaluasi Pembelajaran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	1	.008	8.211	.005 ^a
	Residual	.084	84	.001		
	Total	.092	85			

a. Predictors: (Constant), Indeks Evaluasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.803	.030		26.585	.000
	Indeks Evaluasi Pembelajaran	.100	.035	.298	2.866	.005

a. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Indeks Pelaksanaan Pembelajaran ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.042	.03225

a. Predictors: (Constant), Indeks Pelaksanaan Pembelajaran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	1	.005	4.727	.033 ^a
	Residual	.087	84	.001		
	Total	.092	85			

a. Predictors: (Constant), Indeks Pelaksanaan Pembelajaran

b. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.782	.049		15.816	.000
	Indeks Pelaksanaan Pembelajaran	.119	.055	.231	2.174	.033

a. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Indeks Perencanaan Pembelajaran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.054	.042	.03225

a. Predictors: (Constant), Indeks Perencanaan Pembelajaran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	1	.005	4.755	.032 ^a
	Residual	.087	84	.001		
	Total	.092	85			

a. Predictors: (Constant), Indeks Perencanaan Pembelajaran

b. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.814	.034		23.651	.000
Indeks Perencanaan Pembelajaran	.086	.040	.231	2.181	.032

a. Dependent Variable: Indeks Nilai Rapot

Partial Corr

Correlations

Control Variables			Indeks Evaluasi Pembelajaran	Indeks Nilai Rapot
Indeks Kompetensi Guru	Indeks Evaluasi Pembelajaran	Correlation	1.000	.175
		Significance (2-tailed)	.	.109
		df	0	83
	Indeks Nilai Rapot	Correlation	.175	1.000
		Significance (2-tailed)	.109	.
		df	83	0

Correlations

Correlations

		Indeks Nilai Rapot	Indeks Evaluasi Pembelajaran
Indeks Nilai Rapot	Pearson Correlation	1	.298**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	86	86
Indeks Evaluasi Pembelajaran	Pearson Correlation	.298**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_Evaluasi * Nilai Rapot PAI	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kategori_Evaluasi * Nilai Rapot PAI Crosstabulation

		Nilai Rapot PAI		Total	
		Rendah	Tinggi		
Kategori_Evaluasi	Tidak Efektif	Count	4	0	4
		% within Kategori_Evaluasi	100.0%	.0%	100.0%
	Efektif	Count	55	27	82
		% within Kategori_Evaluasi	67.1%	32.9%	100.0%
Total		Count	59	27	86
		% within Kategori_Evaluasi	68.6%	31.4%	100.0%

Partial Corr

Correlations

Control Variables		Indeks Pelaksanaan Pembelajaran	Indeks Nilai Rapot
Indeks Kompetensi Guru	Indeks Pelaksanaan Pembelajaran	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	.179
		Df	83
	Indeks Nilai Rapot	Correlation	-.147
		Significance (2-tailed)	.179
		Df	83

Correlations

Correlations

		Indeks Nilai Rapot	Indeks Pelaksanaan Pembelajaran
Indeks Nilai Rapot	Pearson Correlation	1	.231*
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	86	86
Indeks Pelaksanaan Pembelajaran	Pearson Correlation	.231*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	86	86

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_Pelaksanaan * Nilai Rapot PAI	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kategori_Pelaksanaan * Nilai Rapot PAI Crosstabulation

		Nilai Rapot PAI		Total	
		Rendah	Tinggi		
Kategori_Pelaksanaan	Tidak Efektif	Count	11	0	11
		% within Kategori_Pelaksanaan	100.0%	.0%	100.0%
	Efektif	Count	48	27	75
		% within Kategori_Pelaksanaan	64.0%	36.0%	100.0%
Total		Count	59	27	86
		% within Kategori_Pelaksanaan	68.6%	31.4%	100.0%

Partial Corr

Correlations

Control Variables		Indeks Perencanaan Pembelajaran	Indeks Nilai Rapot
Indeks Kompetensi Guru	Indeks Perencanaan Pembelajaran	Correlation	1.000
		Significance (2-tailed)	-.023
		df	.838
Indeks Nilai Rapot	Indeks Nilai Rapot	Correlation	-.023
		Significance (2-tailed)	1.000
		df	.838

Correlations

Correlations

		Indeks Nilai Rapot	Indeks Perencanaan Pembelajaran
Indeks Nilai Rapot	Pearson Correlation	1	.231*
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	86	86
Indeks Perencanaan Pembelajaran	Pearson Correlation	.231*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	86	86

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori_Perencanaan * Nilai Rapot PAI	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kategori_Perencanaan * Nilai Rapot PAI Crosstabulation

		Nilai Rapot PAI		Total	
		Rendah	Tinggi		
Kategori_Perencanaan	Tidak Efektif	Count	23	4	27
		% within Kategori_Perencanaan	85.2%	14.8%	100.0%
	Efektif	Count	36	23	59
		% within Kategori_Perencanaan	61.0%	39.0%	100.0%
Total		Count	59	27	86
		% within Kategori_Perencanaan	68.6%	31.4%	100.0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas * Kategori_Evaluasi * Jenis Kelamin	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kelas * Kategori_Evaluasi * Jenis Kelamin Crosstabulation

Jenis Kelamin				Kategori_Evaluasi		Total
				Tidak Efektif	Efektif	
laki-laki	Kelas	kelas X	Count	0	20	20
			% within Kelas	.0%	100.0%	100.0%
		kelas XI	Count	1	16	17
			% within Kelas	5.9%	94.1%	100.0%
Total			Count	1	36	37
			% within Kelas	2.7%	97.3%	100.0%

Case Processing Summary

				Cases					
				Valid		Missing		Total	
				N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perempuan	Kelas	kelas X	Count		1	15	16		
			% within Kelas		6.2%	93.8%	100.0%		
		kelas XI	Count		2	31	33		
			% within Kelas		6.1%	93.9%	100.0%		
		Total	Count		3	46	49		
			% within Kelas		6.1%	93.9%	100.0%		

Frequencies

Statistics

Kategori_Evaluasi

N	Valid	86
	Missing	0

Kategori_Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Efektif	4	4.7	4.7	4.7
	Efektif	82	95.3	95.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas * Kategori_Pelaksanaan * Jenis Kelamin	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kelas * Kategori_Pelaksanaan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Jenis Kelamin				Kategori_Pelaksanaan		Total
				Tidak Efektif	Efektif	
laki-laki	Kelas	kelas X	Count	2	18	20
			% within Kelas	10.0%	90.0%	100.0%
	kelas XI	Count	4	13	17	
		% within Kelas	23.5%	76.5%	100.0%	
	Total	Count	6	31	37	
		% within Kelas	16.2%	83.8%	100.0%	
Perempuan	Kelas	kelas X	Count	1	15	16
			% within Kelas	6.2%	93.8%	100.0%
	kelas XI	Count	4	29	33	
		% within Kelas	12.1%	87.9%	100.0%	
	Total	Count	5	44	49	
		% within Kelas	10.2%	89.8%	100.0%	

Frequencies

Statistics

Kategori_Pelaksanaan

N	Valid	86
	Missing	0

Kategori_Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Efektif	11	12.8	12.8	12.8
	Efektif	75	87.2	87.2	100.0
Total		86	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas * Kategori_Perencanaan * Jenis Kelamin	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kelas * Kategori_Perencanaan * Jenis Kelamin Crosstabulation

Jenis Kelamin			Kategori_Perencanaan		Total
			Tidak Efektif	Efektif	
laki-laki	Kelas	kelas X	4 20.0%	16 80.0%	20 100.0%
		kelas XI	7 41.2%	10 58.8%	17 100.0%
	Total		11 29.7%	26 70.3%	37 100.0%
perempuan	Kelas	kelas X	4 25.0%	12 75.0%	16 100.0%
		kelas XI	12 36.4%	21 63.6%	33 100.0%
	Total		16 32.7%	33 67.3%	49 100.0%

Frequencies

Statistics

Kategori_Perencanaan

N	Valid	86
	Missing	0

Kategori_Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Efektif	27	31.4	31.4	31.4
	Efektif	59	68.6	68.6	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas * Nilai Rapot PAI * Jenis Kelamin	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kelas * Nilai Rapot PAI * Jenis Kelamin Crosstabulation

Jenis Kelamin				Nilai Rapot PAI		Total
				Rendah	Tinggi	
laki-laki	Kelas	kelas X	Count	11	9	20
			% within Kelas	55.0%	45.0%	100.0%
	kelas XI	Count	14	3	17	
		% within Kelas	82.4%	17.6%	100.0%	
	Total	Count	25	12	37	
		% within Kelas	67.6%	32.4%	100.0%	
perempuan	Kelas	kelas X	Count	8	8	16
			% within Kelas	50.0%	50.0%	100.0%
	kelas XI	Count	26	7	33	
		% within Kelas	78.8%	21.2%	100.0%	
	Total	Count	34	15	49	
		% within Kelas	69.4%	30.6%	100.0%	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas * Nilai Rapot PAI	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Kelas * Nilai Rapot PAI Crosstabulation

			Nilai Rapot PAI		Total
			Rendah	Tinggi	
Kelas	kelas X	Count	19	17	36
		% within Kelas	52.8%	47.2%	100.0%
	kelas XI	Count	40	10	50
		% within Kelas	80.0%	20.0%	100.0%
Total		Count	59	27	86
		% within Kelas	68.6%	31.4%	100.0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Nilai Rapot PAI	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Jenis Kelamin * Nilai Rapot PAI Crosstabulation

			Nilai Rapot PAI		Total
			Rendah	Tinggi	
Jenis Kelamin	laki-laki	Count	25	12	37
		% within Jenis Kelamin	67.6%	32.4%	100.0%
	perempuan	Count	34	15	49
		% within Jenis Kelamin	69.4%	30.6%	100.0%
Total		Count	59	27	86
		% within Jenis Kelamin	68.6%	31.4%	100.0%

Frequencies

Statistics

Nilai Rapot PAI

N	Valid	86
	Missing	0

Nilai Rapot PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	59	68.6	68.6	68.6
Tinggi	27	31.4	31.4	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

Kategori_Perencanaan

N	Valid	86
	Missing	0

Kategori_Perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Efektif	27	31.4	31.4	31.4
Efektif	59	68.6	68.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Kelas	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

Jenis Kelamin * Kelas Crosstabulation

			Kelas		Total
			kelas X	kelas XI	
Jenis Kelamin	laki-laki	Count	20	17	37
		% within Jenis Kelamin	54.1%	45.9%	100.0%
	Perempuan	Count	16	33	49
		% within Jenis Kelamin	32.7%	67.3%	100.0%
Total		Count	36	50	86
		% within Jenis Kelamin	41.9%	58.1%	100.0%

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Nilai Rapot	86	.18	.82	1.00	.8889	.03295
Valid N (listwise)	86					

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Rapot PAI Siswa	86	72.00	88.00	78.2209	2.89990
Valid N (listwise)	86				

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Kompetensi Guru	86	.32	.68	1.00	.8968	.06637
Valid N (listwise)	86					

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	86	145.00	213.00	1.9101E2	14.13755
Valid N (listwise)	86				

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Evaluasi Pembelajaran	86	.58	.42	1.00	.8634	.09874
Valid N (listwise)	86					

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pelaksanaan Pembelajaran	86	.30	.70	1.00	.9043	.06417
Valid N (listwise)	86					

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Perencanaan Pembelajaran	86	.38	.62	1.00	.8660	.08844
Valid N (listwise)	86					

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran	86	10.00	24.00	20.7209	2.36967
Valid N (listwise)	86				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran	86	105.00	150.00	1.3565E2	9.62566
Valid N (listwise)	86				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan	86	25.00	40.00	34.6395	3.53774
Valid N (listwise)	86				

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.554	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Evaluasi	16.7791	4.927	.412	.509
Evaluasi	17.1628	3.785	.407	.450
Evaluasi	17.0465	4.021	.536	.416
Evaluasi	17.9419	4.150	.239	.540
Evaluasi	17.0814	5.205	-.026	.642
Evaluasi	17.5930	3.397	.420	.439

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pelaksanaan	131.7093	91.009	.253	.814
Pelaksanaan	132.0116	88.647	.244	.814
Pelaksanaan	132.0581	89.255	.136	.819
Pelaksanaan	131.9186	88.593	.370	.810
Pelaksanaan	131.8721	91.172	.103	.817
Pelaksanaan	132.0930	89.897	.192	.815
Pelaksanaan	131.8256	90.169	.275	.813
Pelaksanaan	133.6628	90.697	.010	.832
Pelaksanaan	132.2791	86.862	.259	.814
Pelaksanaan	132.0465	88.304	.289	.812
Pelaksanaan	132.1744	85.557	.485	.806
Pelaksanaan	132.4767	87.217	.271	.813
Pelaksanaan	132.3023	84.825	.428	.807
Pelaksanaan	131.8605	86.639	.510	.806
Pelaksanaan	132.0233	85.905	.467	.806
Pelaksanaan	131.7907	89.932	.328	.812
Pelaksanaan	132.0000	89.906	.198	.815
Pelaksanaan	131.8256	89.793	.267	.813
Pelaksanaan	132.2442	86.704	.372	.809
Pelaksanaan	132.5116	86.182	.334	.811
Pelaksanaan	132.3605	86.869	.306	.812
Pelaksanaan	132.0000	85.671	.423	.807
Pelaksanaan	132.0349	90.787	.121	.817
Pelaksanaan	131.8721	89.525	.308	.812
Pelaksanaan	132.0233	85.952	.555	.805
Pelaksanaan	131.8953	88.660	.355	.811
Pelaksanaan	131.7674	88.581	.463	.809
Pelaksanaan	132.3605	87.857	.279	.813
Pelaksanaan	132.2442	85.269	.476	.806
Pelaksanaan	132.0698	92.089	.017	.819
Pelaksanaan	131.7558	90.681	.320	.813
Pelaksanaan	131.8953	86.024	.485	.806
Pelaksanaan	131.7209	90.815	.363	.813

Pelaksanaan	132.1395	85.651	.518	.805
Pelaksanaan	132.3605	86.869	.306	.812
Pelaksanaan	132.0000	85.671	.423	.807
Pelaksanaan	132.0349	90.787	.121	.817
Pelaksanaan	131.8721	89.525	.308	.812



Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.554	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Perencanaan	30.8605	11.674	.149	.548
Perencanaan	31.2442	10.069	.378	.490
Perencanaan	31.5000	9.947	.303	.508
Perencanaan	31.3605	10.186	.279	.516
Perencanaan	31.0116	11.047	.150	.553
Perencanaan	31.0814	12.499	-.093	.601
Perencanaan	31.2907	10.538	.149	.562
Perencanaan	31.1977	10.325	.354	.499
Perencanaan	31.2907	9.150	.477	.450
Perencanaan	30.9186	10.970	.309	.516

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.554	10



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Himmatul Faizah
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 24 September 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Jl. Swadaya Gg. 1 Buntu No.21 Tanjung Priok, Jakarta Utara 14320
Alamat Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum PP. Krpyak Komp. Gedung Putih Krpyak Yogyakarta 55011
Email : himmahfz@yahoo.com
Nama Bapak : H. Helmi Awi
Nama Ibu : Hj. Musyarrafah
Alamat : Jl. Swadaya Gg. 1 Buntu No.21 Tanjung Priok, Jakarta Utara 14320



Riwayat Pendidikan

1. SDN KEBON BAWANG 01 PAGI, JAKARTA (Lulus Tahun 2005)
2. MTS ALI MAKSUM, YOGYAKARTA (Lulus Tahun 2008)
3. MA ALI MAKSUM, YOGYAKARTA (Lulus Tahun 2011)
4. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (Masuk Tahun 2011)